

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media digital masa sekarang sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Media menjadi salah satu alat yang digunakan untuk penyampaian informasi ke khalayak umum. Informasi tersebut disampaikan oleh orang-orang, instansi, ataupun suatu kelompok untuk memberitahukan sesuatu hal. Pemberitahuan tersebut dalam media bisa berupa tulisan maupun video. perkembangan media sosial dan platform komunikasi digital memiliki peran penting dalam menjaga hubungan sosial manusia, karena teknologi komunikasi telah mengubah cara individu berinteraksi dan meningkatkan ketergantungan terhadap dunia digital (Safitri et al., 2023: 163). Salah satu media digital yang digemari khalayak saat ini yaitu YouTube.

YouTube merupakan media yang paling masif dalam menyebarkan informasi serta memperkenalkan konsep-konsep baru. Sebagai media komunikasi, YouTube digunakan untuk berbagai kebutuhan informasi di masyarakat (Suharsono & Nurahman, 2024). Dalam konteks dakwah Islam, platform ini mengambil peran penting sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan keagamaan yang dimanfaatkan oleh para da'i atau juru dakwah (Cahyono & Hassani, 2019: 33). *Podcast* merupakan salah satu bentuk konten digital yang semakin populer di platform YouTube. Berbeda dengan video

hiburan singkat, *Podcast* biasanya menghadirkan percakapan atau wawancara yang lebih panjang, santai, dan mendalam. Format ini memungkinkan narasumber untuk menceritakan pengalaman hidup, gagasan, maupun pandangan mereka secara lebih terbuka. Hal tersebut menjadi daya tarik utama *Podcast* karena audiens dapat memperoleh informasi, inspirasi, atau hiburan dalam suasana yang terasa lebih personal dan autentik.

Di Indonesia, popularitas *Podcast* di YouTube semakin meningkat karena platform ini lebih mudah diakses dibanding aplikasi *Podcast* khusus. YouTube juga memungkinkan visualisasi, sehingga audiens tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat ekspresi dan interaksi pembawa acara dengan narasumber. Faktor inilah yang menjadikan *Podcast* YouTube lebih menarik dan memiliki jangkauan audiens yang luas. Fenomena masuk Islam atau menjadi mualaf di era digital menjadi salah satu isu yang banyak mendapat perhatian publik, khususnya ketika dialami oleh figur publik. Keputusan seseorang untuk berpindah keyakinan tidak hanya menyangkut aspek spiritual, tetapi juga menimbulkan diskursus sosial yang luas. Pengalaman menjadi mualaf sering dibagikan melalui media sosial dan platform YouTube sehingga dapat dikonsumsi secara massal oleh audiens, seperti yang dialami oleh Rae Lil Black.

Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah kisah Rae Lil Black atau Nuray Istiqbal, mantan bintang film dewasa asal Jepang yang mengumumkan diri sebagai mualaf. Dalam *Podcast* Denny Sumargo yang berjudul “I Converted to Islam Because of Adult Films – Rae Lil Black Tells All!”, ia

menceritakan perjalanan hijrahnya dari dunia hiburan yang kontroversial hingga akhirnya menemukan Islam. Hal seperti yang dikatakan Nuray dalam *Podcast* tersebut yang berisi “Aku masuk islam karena film porno”. Pernyataan ini mungkin terdengar mengejutkan, tetapi dapat dipahami melalui sudut pandang psikologi dan pengalaman religius, di mana sebuah perilaku negatif yang kuat dapat memicu perubahan yang dramatis. Pernyataan tersebut membuka ruang diskusi yang lebih luas mengenai bagaimana pengalaman pribadi yang sangat kontroversi dapat dikonstruksi ulang menjadi narasi religius di ruang publik digital.

Podcast Denny Sumargo tidak hanya menjadi sarana bagi Nuray untuk membagikan kisahnya, tetapi juga menjadi arena wacana di mana identitas, moralitas, dan spiritualitas dinegosiasikan. Kehadiran figur publik dengan latar belakang industri hiburan dewasa yang kemudian beralih ke jalan religius menciptakan tarik-menarik antara citra masa lalu dan identitas baru yang sedang dibangun. Narasi ini bukan hanya menyangkut transformasi individu, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial yang lebih luas tentang bagaimana masyarakat memandang pertobatan, pengampunan, dan pencarian makna hidup. Konteks hijrah yang dialami Nuray tidak dapat dipisahkan dari krisis eksistensial yang ia rasakan saat masih berada di industri hiburan. Kehampaan spiritual, rasa bersalah, dan ketidakpuasan terhadap kehidupannya menjadi titik balik yang mendorong pencarian identitas baru.

Proses hijrah Rae Lil Black menarik untuk dianalisis karena dalam teks *Podcast* tersebut terdapat konstruksi wacana yang memperlihatkan ketegangan

antara identitas lama dan identitas baru. Ketegangan ini dibangun melalui penyusunan narasi yang menampilkan pengakuan kehilangan makna dalam pekerjaan sebelumnya, kemudian diikuti dengan penggambaran proses pencarian dan penemuan ketenangan setelah berinteraksi dengan komunitas Muslim, khususnya ketika berada di Malaysia.

Dalam perspektif Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk yang dibatasi pada dimensi teks, narasi tersebut dapat dikaji melalui struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur. Secara makro, tema transformasi dan pencarian makna menjadi inti wacana. Secara skematik, alur cerita disusun secara bertahap mulai dari fase konflik batin menuju fase ketenangan spiritual. Pada tataran mikro, pilihan leksikon seperti “kehilangan makna”, “ketenangan”, dan “hijrah” berfungsi membangun citra perubahan yang positif dan reflektif. Dengan demikian, wacana hijrah dalam *Podcast* tersebut tidak hanya tampil sebagai testimoni personal, tetapi sebagai konstruksi teks yang secara sistematis membingkai hijrah sebagai solusi atas kehidupan yang sebelumnya dipandang penuh kontroversi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan yang terletak pada objek dan konteks kajiannya. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti komunikasi intrapersonal mualaf, pesan dakwah dalam program YouTube, isu pendidikan dalam *Podcast*, maupun representasi perempuan, penelitian ini secara khusus menelaah perjalanan mualaf yang dikemas dalam *Podcast* populer. Fokusnya tidak hanya pada aspek keagamaan atau sosial secara umum, tetapi pada narasi pengalaman personal mualaf yang dipublikasikan melalui

ruang digital hiburan, sehingga memberikan sudut pandang baru mengenai bagaimana pengalaman religius dapat diproduksi, disebarkan, dan diterima audiens dalam media kontemporer.

Dari segi pendekatan, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk yang menekankan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroti pengalaman intrapersonal, representasi sosial, atau pesan dakwah, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana konstruksi wacana perjalanan muallaf dibangun dalam sebuah *Podcast*, serta bagaimana makna dan ideologi terbentuk melalui interaksi antara narasumber, host, dan audiens. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam ranah studi komunikasi digital, khususnya pada persinggungan antara media hiburan, pengalaman religius, dan representasi wacana keagamaan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun fokus penelitian ialah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana struktur tematik dalam *Podcast* Denny Sumargo merepresentasikan perjalanan mualaf Nuray Istiqbal?

1.2.2 Bagaimana struktur skematik digunakan dalam penyajian narasi perjalanan mualaf Nuray Istiqbal?

1.2.3 Bagaimana struktur mikro teks yang meliputi aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik membangun makna perjalanan mualaf Nuray Istiqbal dalam *Podcast* Denny Sumargo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Menganalisis struktur tematik dalam *Podcast* Denny Sumargo terkait narasi perjalanan mualaf Nuray Istiqbal.

1.3.2 Mengidentifikasi struktur skematik dalam penyusunan alur wacana perjalanan mualaf Nuray Istiqbal.

1.3.3 Mendeskripsikan struktur mikro teks yang meliputi aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik dalam membangun makna perjalanan mualaf Nuray Istiqbal pada *Podcast* Denny Sumargo.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah Analisis Wacana Kritis model

Teun A. Van Dijk yang dibatasi pada dimensi teks. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur teks digunakan untuk mengonstruksi dan merepresentasikan wacana pengalaman religius seorang muallaf dalam media digital berbentuk *Podcast*. Melalui analisis terhadap strategi kebahasaan dan penyusunan narasi, penelitian ini menegaskan bahwa makna perjalanan hijrah dibentuk secara sistematis melalui konstruksi teks, sehingga dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan studi komunikasi agama dan media digital yang berfokus pada analisis teks.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, kreator konten, serta praktisi media dalam memahami bagaimana perjalanan muallaf direpresentasikan melalui konstruksi teks dalam media digital berbentuk *Podcast*. Melalui analisis dimensi teks model Teun A. Van Dijk, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan menyajikan konten yang lebih cermat dalam pemilihan bahasa, penyusunan narasi, dan strategi penyampaian pesan keagamaan tanpa mengabaikan karakter hiburan. Selain itu, penelitian ini juga mendorong audiens untuk lebih kritis dalam membaca dan menafsirkan wacana di media digital dengan memahami bahwa makna dibangun melalui struktur dan pilihan kebahasaan yang sistematis, bukan semata-mata sebagai cerita yang netral.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Menurut Van Dijk Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) adalah jenis penelitian analisis wacana yang terutama mempelajari bagaimana penyalahgunaan kekuasaan sosial, dominasi, dan ketimpangan dijalankan, direproduksi, serta dilawan melalui teks dan percakapan dalam konteks sosial dan politik (Carpenter & Singh, 2023: 363).

Teori Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk berfokus pada bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk, mempertahankan, atau menantang kekuasaan dan ideologi dalam masyarakat. Dalam pandangan ini, wacana tidak hanya dipahami sebagai bentuk bahasa, tetapi juga sebagai praktik sosial yang memiliki kekuatan dalam membentuk realitas sosial. (Ratnaningsih, 2019: 41) menegaskan wacana kritis dipandang sebagai praktik sosial. Pandangan ini menegaskan bahwa wacana sangat berperan pada lingkup sosial. Wacana bergerak dan berkembang sebagai alat pemicu fenomena-fenomena sosial.

Analisis wacana bertujuan untuk mengetahui adanya pola-pola atau tatanan yang diekspresikan oleh suatu teks, Interpretasi satu unit kebahasaan dapat diketahui secara jelas termasuk pesan yang ingin disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan disampaikan (Rohana & Syamsuddin, 2015:10).

Van Dijk membagi pendekatan analisis wacana kritis ke dalam tiga dimensi utama, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial (Ratnaningsih, 2019: 22). Dimensi teks berkaitan dengan struktur linguistik dan organisasi wacana yang membentuk makna secara keseluruhan. Dalam dimensi ini, Van Dijk menjelaskan adanya tiga aspek analisis, yaitu makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur. Makrostruktur membahas makna umum atau tema besar dari teks, superstruktur menggambarkan kerangka dan alur wacana, sedangkan mikrostruktur menelaah unsur-unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorika yang digunakan dalam penyampaian pesan (Anggrianto, 2022: 20-29).

Akan tetapi, pada penelitian ini dibatasi hanya pada dimensi teks dalam model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, sehingga fokus kajian diarahkan pada analisis struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan mikrostruktur (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik) yang terdapat dalam teks *Podcast*. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mendalam dalam mengkaji bagaimana makna perjalanan mualaf dikonstruksikan melalui pilihan kata, susunan kalimat, serta pola penyajian narasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas aspek kognisi sosial maupun konteks sosial, melainkan menitikberatkan pada bagaimana teks secara internal membangun representasi dan makna wacana.

a. Struktur Makro (Tematik)

Menurut Eriyanto (2001:227) struktur makro mencakup makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Struktur makro berfungsi untuk menunjukkan gambaran umum atau ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam sebuah wacana. Melalui identifikasi tema utama, peneliti dapat memahami arah dan fokus teks secara keseluruhan tanpa harus terlebih dahulu masuk pada rincian bagian-bagian kecilnya. Dengan demikian, struktur makro menjadi landasan awal dalam membaca bagaimana suatu teks membingkai realitas atau peristiwa tertentu.

Dalam kerangka Analisis Wacana Kritis, struktur makro membantu peneliti melihat bagaimana topik dipilih dan ditonjolkan sehingga membentuk pemaknaan tertentu bagi pembaca atau audiens. Tema yang diangkat bukan sekadar persoalan teknis penulisan, melainkan mencerminkan sudut pandang dan penekanan makna yang ingin dibangun dalam teks. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur makro penting dilakukan untuk mengungkap orientasi utama wacana serta arah representasi yang dikonstruksikan melalui tema tersebut.

b. Superstruktur (Skematik)

Menurut Eriyanto (2001:227) superstruktur merupakan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi penutup, dan kesimpulan. Superstruktur menunjukkan bagaimana suatu teks disusun secara sistematis sehingga membentuk alur yang utuh dan terorganisasi.

Melalui kerangka ini, pembaca dapat memahami tahapan penyampaian gagasan, mulai dari pengantar permasalahan, pengembangan isi, hingga penegasan akhir yang merangkum keseluruhan pembahasan. Dengan demikian, superstruktur berfungsi sebagai pola penyajian yang mengatur urutan dan hubungan antarbagian dalam teks.

Dalam analisis wacana, superstruktur penting untuk mengidentifikasi strategi penyusunan informasi yang digunakan penulis atau pembicara dalam membangun wacana. Cara suatu teks diawali, dikembangkan, dan diakhiri dapat memengaruhi cara audiens memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, kajian terhadap superstruktur membantu mengungkap bagaimana kerangka teks dimanfaatkan untuk mengarahkan perhatian dan membentuk pemaknaan terhadap isi wacana secara keseluruhan.

c. Struktur Mikro

Menurut Eriyanto (2001:227) makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Makna lokal ini berkaitan dengan unsur-unsur kebahasaan yang tampak pada tingkat mikro, yaitu bagaimana detail bahasa digunakan untuk membangun arti secara lebih spesifik dan mendalam. Pilihan leksikon, struktur kalimat, serta gaya penyampaian tidak bersifat netral, melainkan berperan dalam mempertegas, menyamakan, atau menonjolkan makna tertentu dalam suatu wacana.

Dalam analisis wacana, makna lokal menjadi penting karena melalui aspek inilah strategi kebahasaan dapat diidentifikasi secara konkret. Penggunaan istilah tertentu, bentuk kalimat aktif atau pasif, serta gaya bahasa seperti metafora atau penekanan retorik dapat memengaruhi cara pembaca atau audiens memahami pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, pengamatan terhadap makna lokal memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana teks membangun representasi dan arah pemaknaan melalui unsur-unsur bahasa yang digunakan secara detail.

Table 1. Uraian Teori Analisis Wacana Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tema	Topik
Superstruktur	Skema	Skema
Struktur Mikro	Semantik	Latar, Detil, Maksud, Pra Anggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat, Koheresi, Dan Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris	Grafis Atau Ekspresi, Metafora

1.6.2 Media Baru (New Media)

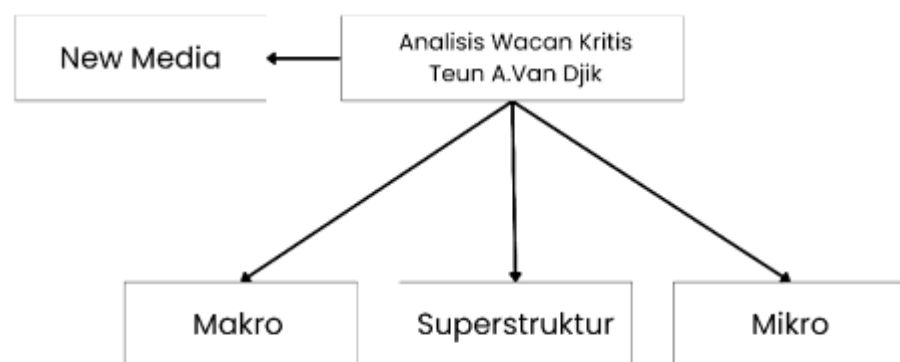
Teori Media Baru menjelaskan perubahan mendasar dalam pola komunikasi manusia akibat kemajuan teknologi digital yang sangat pesat. McLuhan dalam (Asep, 2008:384) melihat media sebagai suatu hal yang mempengaruhi dan menentukan hal lainnya. Dominasi media dalam sebuah Masyarakat menentukan dasar organisasi sosial manusia dan kehidupan kolektifnya.

Memasuki era 2000-an, kehidupan masyarakat global ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa dampak besar terhadap cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, serta mengonsumsi informasi. Menurut (Mulyawati, 2018:18), Perkembangan media baru terjadi di luar dugaan dan bahkan melampaui kemampuan serta pengaruh media lama. Media baru mencakup berbagai bentuk teknologi komunikasi berbasis digitalisasi yang dapat diakses secara luas dan digunakan sebagai sarana komunikasi utama dalam kehidupan pribadi maupun sosial (McQuail, 2011: 148).

Media baru muncul sebagai hasil dari adaptasi media lama yang menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Meskipun media konvensional tidak sepenuhnya hilang, bentuknya mengalami transformasi menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Kehadiran media baru tidak hanya memungkinkan masyarakat untuk mengonsumsi informasi, tetapi juga

memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berperan sebagai produsen konten. Dalam konteks ini, *Podcast* merupakan salah satu wujud nyata dari media baru yang menggabungkan konsep penyiaran audio tradisional dengan fleksibilitas teknologi digital.

(Luik, 2020: 9) menyebutkan bahwa hadirnya media baru dalam kehidupan sosial, membuat proses komunikasi bisa berlangsung kapan pun, Dimana pun, dan melalui teknologi komunikasi apa pun. Media baru juga memberi kebebasan bagi pengguna untuk mengontrol, memilih, dan menciptakan konten sesuai dengan preferensi mereka. Dalam hal ini, *Podcast* menawarkan ruang bagi individu maupun lembaga untuk mengekspresikan gagasan, berbagi pengalaman, dan membangun koneksi emosional dengan audiens melalui format percakapan yang santai namun reflektif.



1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kanal YouTube *Podcast Denny Sumargo* dengan episode berjudul “*I Converted To Islam Because Of Adult Films - Rae Lil Black Tells All!*”. Penelitian ini berfokus pada analisis wacana kritis dimensi analisis teks. *Podcast* ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki jangkauan audiens yang luas dan menghadirkan pengalaman religius dalam format dialog yang terbuka, sehingga menghasilkan teks percakapan yang kaya akan struktur bahasa dan strategi penyusunan narasi. Selain itu, episode ini relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis pada dimensi teks, karena di dalamnya terdapat konstruksi tema, alur cerita, serta pilihan kebahasaan yang membentuk representasi tertentu mengenai proses hijrah.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif. Paradigma kritis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berupaya mengungkap makna, ideologi, serta struktur kekuasaan yang tersirat dalam wacana digital, khususnya dalam *Podcast Denny Sumargo* yang menampilkan perjalanan hijrah Nuray Istiqbal. Paradigma kritis tidak hanya berfokus pada deskripsi atau pemaknaan teks semata, tetapi juga menyoroti bagaimana wacana tersebut digunakan untuk menantang

dominasi, membuka kesadaran sosial, serta merefleksikan perubahan nilai di tengah masyarakat digital modern. Dengan demikian, paradigma ini memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis bagaimana pengalaman pribadi seorang muallaf dikonstruksi, dinegosiasikan, dan diterima dalam ruang publik melalui media baru.

Sebagaimana dijelaskan oleh Upe dan Wahid (2019), paradigma kritis bertujuan untuk membongkar mitos sosial, menyingkap bentuk-bentuk dominasi ideologis, serta mendorong kesadaran reflektif terhadap realitas sosial yang tersembunyi di balik wacana. Dalam konteks penelitian ini, paradigma kritis digunakan untuk memahami bagaimana narasi pertobatan dan perjalanan spiritual Nuray Istiqbal diproduksi, disebarluaskan, serta dimaknai oleh masyarakat melalui platform media baru seperti YouTube. Paradigma ini membantu peneliti melihat *Podcast* bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi sebagai ruang wacana yang memuat nilai-nilai ideologis, kultural, dan religius yang kompleks.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik permasalahan yang dikaji. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mendalam dari fenomena sosial melalui analisis teks, bahasa, dan narasi. Fokus utama pendekatan ini bukan pada angka atau data statistik, melainkan pada pemahaman yang mendalam terhadap konteks, proses, dan interpretasi makna di balik suatu wacana. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana dimensi teks, kognisi sosial, dan

konteks sosial membentuk konstruksi makna tentang perjalanan muallaf dalam *Podcast* tersebut.

Menurut (Nasution, 2023), penelitian kualitatif bersifat alamiah karena dilakukan dalam konteks yang sebenarnya tanpa manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara emic, yaitu berdasarkan pandangan sumber data, bukan berdasarkan asumsi peneliti. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk memahami bagaimana pendengar dan masyarakat menafsirkan narasi perjalanan spiritual yang disampaikan dalam *Podcast*. Pendekatan ini juga memberi ruang bagi peneliti untuk mengamati fenomena sebagaimana adanya dan menyesuaikan fokus penelitian seiring dengan temuan-temuan yang muncul di lapangan.

Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan fleksibilitas desain penelitian. (Nasution, 2023: 52) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat dinamis dan terbuka terhadap perubahan fokus penelitian berdasarkan hasil temuan awal. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut sangat penting karena makna dan interpretasi wacana dalam *Podcast* dapat berkembang tergantung pada konteks sosial, reaksi audiens, serta dinamika komunikasi digital di media sosial. Dengan demikian, peneliti dapat menyesuaikan analisisnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Penelitian ini juga menekankan pada upaya memahami makna di balik teks dan ujaran dalam *Podcast*, yang merupakan salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif. Seperti dijelaskan oleh Nasution (2023: 143), penelitian kualitatif berorientasi pada makna di balik fenomena yang tampak. Dalam konteks analisis wacana kritis, hal ini berarti menelusuri ideologi, nilai, dan kekuatan simbolik yang terkandung dalam percakapan. Data yang digunakan berupa transkrip percakapan, ekspresi verbal, serta konteks sosial yang melingkupinya, yang kemudian dianalisis untuk mengungkap bagaimana makna pertobatan dan spiritualitas direpresentasikan dalam media digital.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk. Metode ini digunakan untuk mengungkap bagaimana relasi kuasa, ideologi, serta konstruksi identitas religius dan sosial direproduksi melalui wacana dalam *Podcast* Denny Sumargo berjudul “I Converted To Islam Because Of Adult Films – Rae Lil Black Tells All!”. Analisis Wacana Kritis (AWK) Van Dijk berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana proses hijrah Nuray Istiqbal dikonstruksi melalui bahasa, pilihan naratif, serta framing media, yang mencerminkan ideologi tertentu dan membentuk persepsi publik terhadap fenomena mualaf di ruang digital.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi video *Podcast* secara berulang, dokumentasi ekspresi dan tutur kata narasumber, dan mengumpulkan studi literatur yang berkaitan dengan teori dan objek penelitian.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Premier

Data primer dalam penelitian ini berupa video *Podcast* Denny Sumargo berjudul “I Converted To Islam Because Of Adult Films -Rae Lil Black Tells All!” yang diunggah di kanal YouTube Denny Sumargo. Data ini mencakup ujaran, narasi, ekspresi verbal, serta konteks komunikasi antara Denny Sumargo dan Nuray Istiqbal (Rae Lil Black), yang kemudian dianalisis menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk untuk mengungkap makna, ideologi, serta konstruksi identitas yang muncul dalam percakapan.

2) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, laporan penelitian, dan referensi daring yang relevan dengan topik penelitian, khususnya mengenai analisis wacana kritis, fenomena muallaf, komunikasi religius, dan representasi identitas di media digital. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat landasan teori, memperkaya konteks analisis, serta memberikan pembandingan terhadap hasil temuan dari data primer yang telah dianalisis (Nasution, 2023: 11).

Menurut Nasution (2023:11), data primer dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sementara data sekunder adalah data yang melengkapi data primer dan didapatkan dari sumber-sumber lain yang relevan. Data sekunder berupa literatur tentang teori media baru dan analisis wacana kritis untuk memperkuat analisis peneliti.

1.6.5 Unit Analisis

Table 2. Unit Analisis Wacana Kritis Van dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik	Skema

	Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Missal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pranggapan, Nominalisasi.
Struktur Makro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris	Grafis, Metafora, Ekspresi

	Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	
--	---	--

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berperan penting untuk menggali informasi mendalam mengenai konstruksi wacana hijrah Nuray Istiqbal dalam *Podcast* Denny Sumargo, serta memahami bagaimana narasi religius, identitas, dan ideologi dibentuk serta disampaikan melalui media digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu dokumentasi, observasi, dan studi literatur.

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung isi dan konteks percakapan dalam *Podcast* “*I Converted To Islam Because Of Adult Films - Rae Lil Black Tells All!*” tanpa terlibat secara aktif dalam proses komunikasi tersebut. Observasi ini berfokus pada bagaimana interaksi antara Denny Sumargo dan Nuray Istiqbal berlangsung, termasuk pilihan kata, intonasi, ekspresi, serta cara mereka membangun narasi hijrah di ruang publik digital. Proses observasi memungkinkan peneliti mendapatkan insight langsung dari konten yang dianalisis serta memahami pola-pola komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan kritik sosial (Nasution, 2023: 96).

b. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengarsipkan data yang bersumber dari dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut berupa rekaman video *Podcast* yang menjadi objek penelitian, kemudian ditranskripsi ke dalam bentuk teks untuk memudahkan proses analisis. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung yang berkaitan dengan episode yang diteliti guna memperkuat pemahaman terhadap isi wacana.

Melalui teknik dokumentasi ini, data yang diperoleh difokuskan pada teks percakapan dalam *Podcast* yang selanjutnya dianalisis menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada dimensi teks, meliputi struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada analisis konstruksi bahasa dan penyusunan narasi dalam teks sebagai objek kajian utama (Denzin & Lincoln, 2009:592).

c. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik analisis wacana kritis, fenomena muallaf, komunikasi religius, dan representasi identitas di media digital. Studi literatur berfungsi untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi hasil analisis data primer, sehingga penelitian ini memiliki kedalaman akademik dan validitas

yang kuat.pada keseluruhan pengalaman menonton. Setelah proses analisis data selesai maka peneliti melakukan studi literatur secara mendalam untuk mengetahui hubungan dan posisi hasil penelitian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada (Nasution, 2023: 96).

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, Untuk menjamin keabsahan data dan menghindari subjektivitas peneliti dalam menganalisis wacana Kontruksi mualaf Nuray Istiqbal dalam *Podcast* Denny Sumargo, peneliti menggunakan teknik Triangulasi sebagaimana dikemukakan oleh Norman K. Denzin. Triangulasi adalah prosedur kualitatif di mana peneliti menguji interpretasi dengan mencari bukti dari sumber-sumber yang berbeda untuk menghasilkan kredibilitas penelitian (Denzin, 2009:418).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Meskipun dalam kerangka utuhnya model Van Dijk mencakup tiga dimensi utama, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Van Dijk, 1985: 469), penelitian ini secara khusus dibatasi hanya pada dimensi teks. Pembatasan ini dilakukan agar analisis lebih terarah dan mendalam dalam mengkaji bagaimana makna serta representasi perjalanan mualaf dikonstruksikan melalui struktur bahasa dalam *Podcast*. Dengan demikian, fokus analisis

diarahkan pada struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur teks sebagai elemen utama pembentuk wacana.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap awal, peneliti mentranskripsikan rekaman *Podcast* ke dalam bentuk teks secara lengkap dan sistematis. Proses ini dilakukan agar data yang semula berbentuk audio-visual dapat diolah menjadi teks tertulis yang siap dianalisis. Transkripsi dilakukan secara cermat untuk menjaga keutuhan isi percakapan sehingga tidak terjadi perubahan makna dari data asli.
- b. Peneliti menonton dan menyimak rekaman *Podcast* secara berulang-ulang untuk memahami isi pembahasan secara lebih mendalam. Tahap ini bertujuan untuk memastikan ketepatan transkripsi sekaligus menangkap konteks percakapan, intonasi, penekanan, serta alur narasi yang dibangun dalam *Podcast*. Dengan menonton secara berulang, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap struktur dan pola penyampaian wacana sebelum memasuki tahap analisis teks secara lebih rinci.
- c. Peneliti mengidentifikasi tema utama atau topik global yang menjadi inti dari keseluruhan teks. Analisis struktur makro dilakukan untuk mengetahui bagaimana wacana perjalanan mualaf dibingkai melalui tema sentral yang diangkat dalam *Podcast*.

- d. Peneliti menganalisis kerangka atau pola penyusunan teks, seperti bagian pembuka, pengembangan isi, hingga penutup. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana narasi disusun secara sistematis dan bagaimana alur tersebut membentuk pemahaman tertentu terhadap perjalanan mualaf yang diceritakan.
- e. Peneliti mengkaji makna lokal yang terdapat dalam teks melalui analisis aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Peneliti mengamati pilihan kata, bentuk kalimat, penggunaan kata ganti, serta gaya bahasa yang digunakan untuk memahami bagaimana makna dibangun dan ditegaskan melalui unsur-unsur kebahasaan tersebut.
- f. Merumuskan hasil analisis berdasarkan temuan pada struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur. Kesimpulan disusun untuk menjelaskan bagaimana konstruksi teks dalam *Podcast* membentuk representasi dan makna perjalanan mualaf sesuai dengan fokus penelitian.